

PENGARUH MEDIA CERAMAH *POWERPOINT PRESENTATION*, BOOKLET DAN AUDIOVISUAL ANIMASI *INSTAGRAM* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN *STUNTING* PADA CALON PENGANTIN PEREMPUAN

*Influence of Powerpoint Presentation Lecture, Booklets and Instagram
Animated Audiovisual Media to Knowledge and Attitude of Stunting
Prevention in Prospective Women*

Cut Cahaya Rani Saifa Alhadj Quraisy^{1*}, Ari Probandari², Vitri Widyaningsih²

¹Program Studi Magister Ilmu Gizi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Faculty of Medicine, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Email: cahayanisaq@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Stunting remains a significant issue within society, often worsen by public lack of awareness and misconceptions about children's growth norms. Many people mistakenly view shorter body proportions as normal, not recognizing the symptoms or impact of stunting prevention, so that overcomes this problem, it is crucial educated to improve knowledge and attitudes of prospective women about stunting prevention through effective educational media. This study employed a quantitative with quasi experimental approach to assess impact of educational media on knowledge and attitudes of prospective women. This study conducted at Religious Affairs Office of West Aceh Regency. The study included 108 respondents, divided equally into a control group and experimental group. Data were analyzed using the Difference in Differences (DID) test. Result indicated that experimental group which received stunting prevention education through PPT, booklets, and instagram animated audiovisual media showed a significant in average knowledge (8,46) compared to control group (6,09). Additionally, experimental group exhibited higher average increase attitudes (20,84) compared to control group (16,85). The DID analysis revealed that while educational media significantly improved knowledge ($p=0,018$), it did not significantly affect attitudes ($p=0,121$). This suggest while educational media effectively enhances knowledge, further efforts are needed to foster positive attitudes towards stunting prevention. Therefore, it is recommended that authorities organize targeted educational activities to more effectively shape attitudes and improve stunting prevention among prospective women.

Keywords: *attitude, knowledge, prospective women, stunting*

ABSTRAK

Permasalahan masih tingginya kasus *stunting* dapat disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat yang menanggapi wajar proporsi badan anak lebih pendek dari anak seusianya, di samping kurang baiknya pengetahuan dan sikap tentang gejala, dampak pencegahan *stunting*, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan edukasi menggunakan media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap calon perempuan tentang pencegahan *stunting*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment* untuk melihat perbedaan pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap calon perempuan. Penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama Kabupaten Aceh Barat. Populasi ditentukan menggunakan rumus Lemeshow berjumlah 108 responden terdiri dari 54 subjek kontrol dan 54 subjek eksperimen. Analisis data menggunakan uji *different in different* (DID). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan calon perempuan sesudah edukasi pencegahan *stunting* pada kelompok eksperimen sebesar 8,46 lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan peningkatan 6,09. Adapun rata-rata peningkatan sikap calon perempuan pada

kelompok eksperimen juga meningkat 20,84 dan kelompok kontrol meningkat 16,85. Hasil analisis *different in different* menunjukkan media ceramah PPT, booklet dan audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ($p=0,018$), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap catin perempuan ($p=0,121$). Penggunaan media edukasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan meskipun belum memengaruhi pembentukan sikap catin perempuan, sehingga untuk memenuhi harapan terbentuknya sikap yang baik tentang pencegahan *stunting* pada catin, diperlukan partisipasi dari pihak yang berwenang untuk mengadakan kegiatan edukasi pencegahan *stunting* dengan waktu yang relevan untuk mengefektifkan terbentuknya sikap yang baik tentang pencegahan *stunting* pada catin perempuan.

Kata Kunci:catin perempuan. pengetahuan, sikap, *stunting*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah di banyak negara-negara berkembang termasuk di Indonesia seiring dengan masih tingginya prevalensi *stunting* di wilayah-wilayah Indonesia[1]. Risiko *stunting* dapat dimulai ketika janin tidak mendapatkan asupan gizi yang tepat, sehingga anak akan terlihat *stunting* ketika memasuki umur 2 tahun karena kurangnya ASI dan MP-ASI [2] dan karena rendahnya status gizi ibu yang menjadi penyebab ibu menderita KEK dan anemia, sehingga anak yang mengalami *stunting* memiliki risiko gangguan tumbuh kembang dan risiko menderita penyakit kronis ketika anak beranjak dewasa[3].

Penurunan *stunting* merupakan target utama dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mencapai *zero hunger*. Menurut *World Health Organization* (WHO), jika prevalensi *stunting* berada pada angka 20% atau lebih maka *stunting* menjadi satu masalah kesehatan masyarakat di suatu negara. Indonesia berada dalam kategori tersebut dan berada di peringkat kelima di seluruh dunia dengan prevalensi *stunting* tertinggi[4]. Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) diperoleh data bahwa beberapa wilayah di Indonesia dengan prevalensi *stunting* lebih dari 20% secara berurutan yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur (37,9%), Papua (31,0%), Sulawesi Barat (30,3%), Sulawesi Tenggara (30,0%) dan Aceh (29,4%) [5].

Di Provinsi Aceh, prevalensi *stunting* tertinggi terdapat di Kota Subulussalam (47,9%) dan terendah terdapat di Kabupaten Aceh Jaya (19,9%). Sementara itu di Kabupaten Aceh Barat prevalensi *stunting* selalu meningkat sejak tahun 2015 hingga 2018 dari 36,3% menjadi 37,0%. Hal ini menunjukkan upaya penurunan *stunting* di Kabupaten Aceh Barat masih belum berhasil[6]. Sementara itu, berdasarkan survey kesehatan Indonesia (SKI) 2024 menunjukkan prevalensi *stunting* di Kabupaten Aceh Barat adalah 33,4%. Daerah penyumbang kasus *stunting* tertinggi di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2022 yaitu Kecamatan Johan Pahlawan 192 kasus, Meureubo 141 kasus, Samatiga 112 kasus dan Kaway XVI 78 kasus[7].

Masih tingginya kasus *stunting* tidak lepas dari kesalahpahaman masyarakat Indonesia yang menganggap wajar tentang proporsi badan balita yang lebih pendek dari anak seusianya[2]. Salah satu upaya menangani kesalahpahaman tersebut dan mencegah peningkatan *stunting* di suatu wilayah, dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat melalui edukasi pencegahan *stunting*[8]. Edukasi kesehatan menurut teori Snehandu B. Karr berperan penting dalam memengaruhi niat seseorang untuk bertindak sehubungan kesehatan atau perawatan kesehatannya, sebab dengan adanya informasi tentang kesehatan, seseorang akan cenderung mengikuti informasi yang diperolehnya melalui suatu tindakan apabila seseorang memiliki penjelasan yang lengkap mengenai tindakan kesehatan yang seharusnya dilakukan [9].

Salah satu kelompok masyarakat yang dapat dijadikan sasaran edukasi guna memutus mata rantai *stunting* adalah calon pengantin (catin) perempuan. Edukasi

pengecahan *stunting* penting diberikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap catin perempuan agar mereka mampu mempersiapkan kehamilannya dan lebih siap menjaga kesehatan anaknya agar anak tidak mengalami *stunting*[10]. Pengetahuan dan sikap, menurut teori konstruktivis merupakan konstruksi kognitif terhadap suatu objek yang perlu diintervensi baik secara langsung maupun tidak langsung agar seseorang mengalami reorganisasi terhadap pemahaman-pemahaman baru, terutama mengenai pentingnya pengecahan *stunting* pada catin perempuan.

Agar edukasi pengecahan *stunting* berjalan efektif dan efisien, maka penyampaian pesan dan informasi *stunting*, membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak lain mulai dari pemerintah hingga lembaga swadaya masyarakat dalam rangka membangun kesadaran catin perempuan mengenai pentingnya mencegah *stunting*[11]. Salah satu pihak tersebut adalah Kantor Urusan Agama (KUA) yang merupakan tempat para catin perempuan untuk mendaftarkan diri dan mendapat bimbingan pra nikah, sehingga KUA dapat dijadikan sebagai wadah yang tepat untuk penyampaian informasi dan edukasi pengecahan *stunting*[12]. Namun demikian, pelaksanaan bimbingan pra nikah bagi catin perempuan yang diprogramkan KUA masih terbatas karena materi tentang pengecahan *stunting* masih diberikan secara umum dengan waktu terbatas, sehingga perlu adanya edukasi yang menarik dan komprehensif menggunakan media tertentu sesuai kebutuhan catin perempuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap akan pentingnya melakukan pengecahan *stunting*[10],[13].

Seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi yang menyediakan berbagai macam media dapat memberikan landasan kognitif terbaru bagi terbentuknya perubahan pengetahuan dan sikap seseorang. Hal ini dikarenakan media adalah inovasi baru yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berisi sugesti dan dapat memengaruhi opini seseorang. Dengan demikian, penyampaian informasi pada suatu media akan memberikan landasan kognitif dan afektif terhadap terbentuknya pengetahuan dan sikap yang benar mengenai sesuatu. Di samping itu, penyampaian informasi melalui suatu media perlu mencakup adanya teks, gambar, audio dan video. Diantara media yang berbasis teks dan gambar adalah powerpoint presentation dan booklet, sedangkan media berbasis audio dan video adalah audiovisual animasi.

Media booklet merupakan media berbentuk buku dan gambar karena kemudahannya untuk dibaca berulang-ulang[14] dan media audiovisual animasi diketahui secara visual lebih menarik karena dapat disebarkan oleh edukator melalui media sosial *instagram*, sebab *platform* media berbasis aplikasi sangat diminati masyarakat [15], terutama bagi catin perempuan yang baru pertama kali mengikuti edukasi pengecahan *stunting*. Keunggulan media booklet dibandingkan media berbentuk buku lainnya, terletak pada teks yang lebih informatif karena memiliki lembaran yang lebih banyak dengan susunan teks bacaan yang berurutan sesuai materi yang disajikan di sertai dengan gambar berwarna sehingga mempermudah peserta dalam memahami konteks informasi yang disampaikan dalam booklet. Sedangkan keunggulan media audiovisual animasi *instagram* terletak pada perpaduan unsur naratif berupa plot cerita yang mengikuti animasi sehingga pesan yang disampaikan lebih informatif dan mudah dipahami oleh sasaran edukasi.

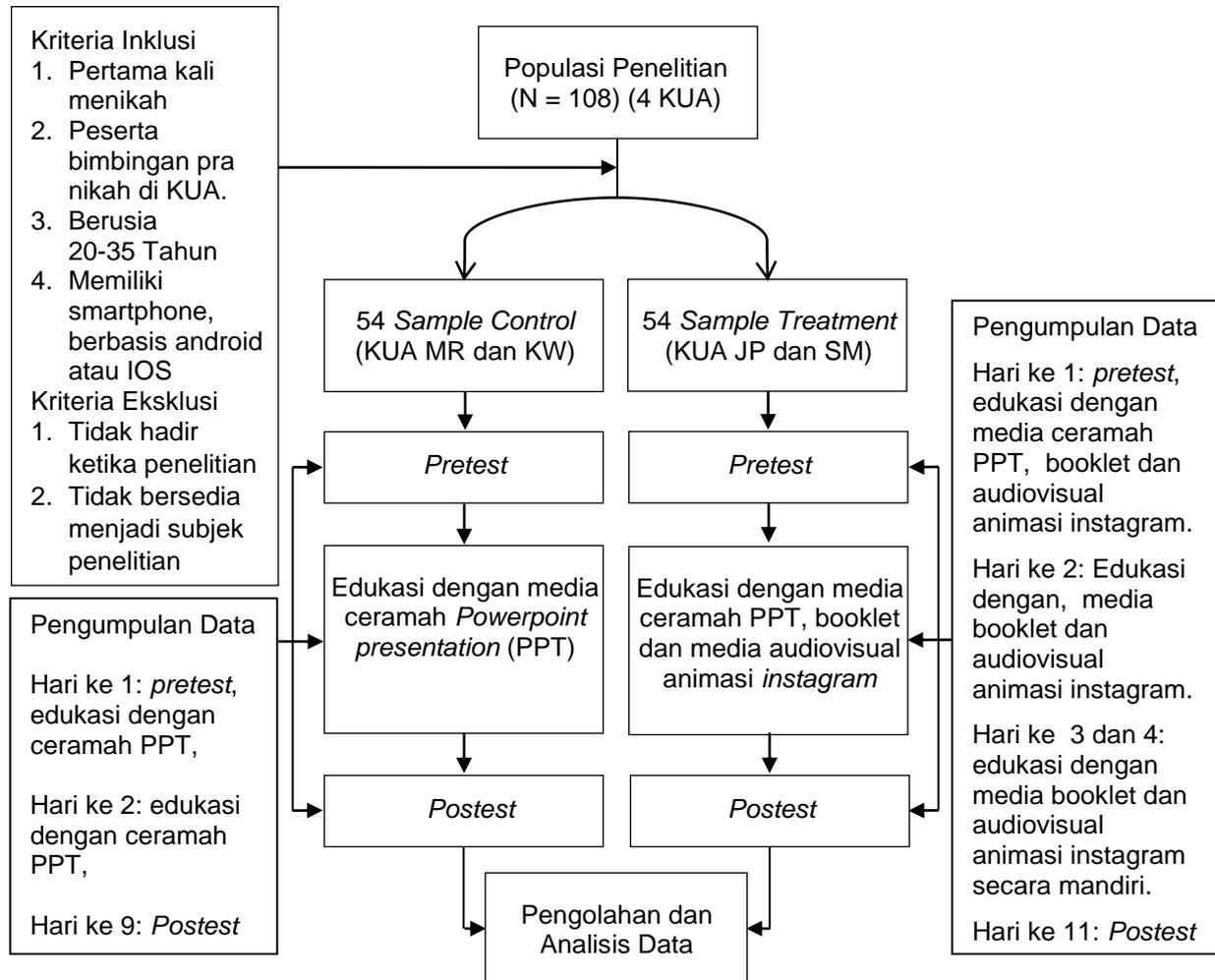
Dengan adanya penelitian yang berorientasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pengecahan *stunting* menggunakan media ceramah *Powerpoint presentation* (PPT), booklet dan audiovisual animasi *instagram*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh media ceramah *Powerpoint Presentation*(PPT), booklet dan audiovisual animasi *instagram* terhadap pengetahuan dan sikap pengecahan *stunting* pada catin perempuan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment*. Secara garis

besar desain penelitian ini dapat digambarkan melalui diagram alur (*flow chart*) pada Gambar 1.



Gambar 1. *Flow Chart* Desain Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat, dari tanggal 21 Agustus sampai dengan tanggal 7 November tahun 2023 berdasarkan *ethical clearance* yang diterbitkan Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret pada tanggal 8 Agustus 2023 dengan nomor: 174/UN27.06.11/KEP/EC/2023 dan protocol id: 173/02/07/2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan calon pengantin perempuan yang terdaftar dan mengikuti bimbingan pra-nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Aceh Barat. Adapun sampel untuk penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* mengikuti subjek penelitian yang sudah ada. Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka penentuan sampel digunakan rumus Lemeshow, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 subjek penelitian. Untuk mengantisipasi *drop out* sebesar 10 persen, maka diperoleh jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah 108 subjek penelitian tersebar di KUA JP Aceh Barat 27 orang, KUA MR Aceh Barat 27 orang, KUA KW Aceh Barat 27 orang dan KUA SM Aceh Barat 27 orang. Subjek penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu subjek kontrol dan subjek *treatment* (eksperimen) subjek kontrol (KUA MR dan KUA KW) dan subjek *treatment* (eksperimen) (KUA JP dan SM) untuk diberikan

edukasi tentang pencegahan *stunting* dengan menggunakan media yang disusun peneliti serta telah divalidasi oleh pakar yang berkompeten terdiri dari validator ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pengetahuan berisikan 30 pertanyaan dan sikap berisikan 20 pernyataan yang telah melalui uji validitas item untuk melihat hubungan antara skor item dengan total skor item dan reliabilitas untuk melihat kehandalan alat ukur untuk menilai objek yang diukur. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan di KUA JP pada 30 subjek berbeda dari subjek penelitian ini. Hasil uji validitas butir kuesioner pengetahuan dan sikap secara keseluruhan $p > 0,361$. Adapun hasil uji reliabilitas untuk kuesioner pengetahuan diperoleh nilai *cronbach alpha* yaitu 0,911 dan untuk sikap yaitu 0,926. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang diteliti dapat disimpulkan reliabel dan valid. Adapun kegiatan pengumpulan data penelitian ini terdiri dari:

1. Subjek kontrol dan eksperimen diberikan *pretest* selama 60 menit pada pertemuan pertama. Setelah *pretest* selesai, masing-masing subjek penelitian diberikan edukasi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Subjek kontrol diberikan edukasi dengan media ceramah PPT sebanyak 2 kali pertemuan tatap muka dengan pertemuan selama 30 menit.
 - b. Subjek eksperimen diberikan edukasi dengan media ceramah PPT, booklet dan audiovisual animasi instagram sebanyak 4 kali terdiri dari:
 - (1) Pertemuan pertama selama 1 jam 25 menit dengan tatap muka (media ceramah PPT, booklet dan audiovisual animasi *instagram*).
 - (2) Pertemuan kedua selama 55 menit dengan tatap muka (media booklet dan audiovisual animasi *instagram*).
 - (3) Pertemuan ketiga dan keempat selama 55 menit di rumah masing-masing (booklet dan audiovisual animasi *instagram*).
2. Subjek penelitian diberikan *posttest* selama 60 menit dengan ketentuan berikut:
 - a. Subjek kontrol diberikan *posttest* setelah tujuh hari berakhirnya pemberian media edukasi pencegahan *stunting* yaitu pada hari kesembilan.
 - b. Subjek eksperimen diberikan *posttest* setelah tujuh hari berakhirnya pemberian media edukasi pencegahan *stunting* yaitu pada hari kesebelas.

Pengolahan dan Analisis Data

Data pengetahuan dan sikap terdiri dari kategori kurang baik, cukup baik dan baik [16],[17]. Tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan subjek penelitian ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut kontinum dan atribut yang diukur dengan menghitung nilai mean teoritik, range dan nilai standar satuan deviasi [18]. Data yang diolah dikategorikan dalam distribusi pengetahuan kurang apabila diperoleh skor *pretest-posttest* yaitu $X < 10$, cukup: $10 \leq X < 20$ dan baik: $20 \leq X$. Adapun untuk distribusi sikap dikategorikan dalam distribusi sikap kurang apabila skor *pretest-posttest* yaitu $X < 46,7$, cukup: $46,7 \leq X < 73,3$ dan baik: $73,3 \leq X$. Analisis penelitian ini menggunakan analisis *Difference-in-Difference* (DID). Teknik analisis DID digunakan karena dapat menganalisis pengaruh dari adanya suatu intervensi (*treatment*) terhadap subjek eksperimen dan kontrol dengan membandingkan kondisi faktualnya [19]. Analisis DID dilakukan dengan menyusun persamaan regresi dimana estimasi parameter melalui pendekatan *ordinary least square* dengan ditambahkan *dummy* variabel yang merupakan interaksi antara variabel *treatment/control* dan waktu (*before/after*) [20] dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = a_0 + a_1T_i + a_2t_i + DID + \epsilon_{it}$$

Dimana Y_i merupakan variabel yang menggambarkan pengetahuan dan sikap catin perempuan ke i . Subjek ini merujuk kepada catin perempuan yang diberikan

edukasi dengan media ceramah PPT dan subjek yang diberikan edukasi dengan media ceramah PPT, booklet dan audiovisual animasi *instagram*. T adalah dummy variabel waktu sebelum edukasi pencegahan *stunting* (0) dan sesudah edukasi pencegahan *stunting* (1) pada individu ke i. T adalah variabel *dummy* subjek yang mengikuti edukasi dengan media ceramah PPT (0) dan subjek yang mengikuti edukasi dengan media ceramah PPT, boklet dan audiovisual animasi *instagram* (1). Selanjutnya DID adalah variabel dampak atau interaksi waktu dan *treatment*, sedangkan ϵ_{it} adalah *error term* untuk subjek i pada pelaksanaan edukasi di waktu t.

HASIL

Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

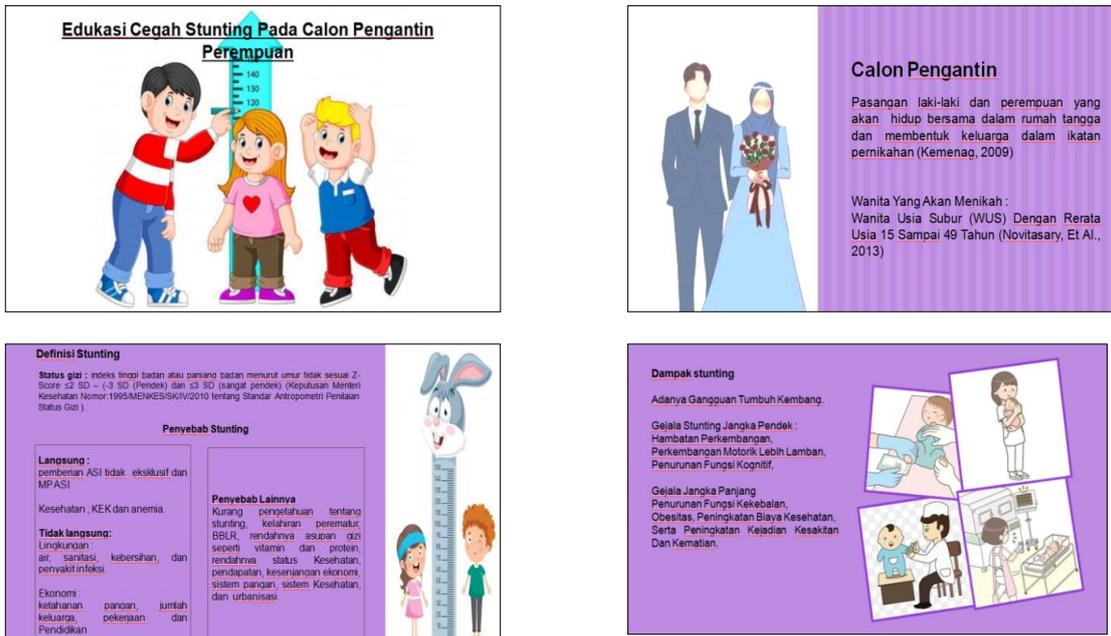
Karakteristik	Kontrol				Eksperimen				p
	n	%	Mean	Std	n	%	Mean	Std	
Umur									
▪ Remaja Akhir (18-25 Tahun)	15	27,8	26,4	2,09	28	51,9	25,5	2,98	0,007
▪ Dewasa Awal (26-35 Tahun)	39	72,2			26	48,1			
IMT									
▪ Berat Badan Kurang	8	14,8	23,1	4,06	1	1,9	24,0	4,20	0,540
▪ Berat Badan Normal	28	51,9			35	64,8			
▪ Berat Badan Berlebih	12	22,2			13	24,1			
▪ Obesitas	6	11,1			5	9,3			
LILA									
▪ KEK	9	16,7	25,8	4,76	3	5,6	25,7	5,67	0,911
▪ Tidak	45	83,3			51	94,4			
Pendidikan									
▪ Pendidikan Menengah	23	42,6	1,5	4,99	20	37,0	1,6	4,88	0,259
▪ Pendidikan Tinggi	31	57,4			34	63,0			
Pekerjaan									
▪ Belum Bekerja	22	40,7	1,5	4,95	20	37,0	1,6	4,88	0,440
▪ Bekerja	32	59,3			34	63,0			

Sumber: Data Primer (Uji *Levene's Test*, Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui mayoritas subjek kontrol adalah dewasa awal 72,2%, IMT dengan kategori berat badan normal 51,9%, LILA kategori tidak KEK 83,3%, berpendidikan tinggi 57,4% dan bekerja 59,3%. Sedangkan mayoritas subjek eksperimen adalah remaja akhir 51,9%, IMT dengan kategori berat badan normal 64,8%, LILA kategori tidak KEK 94,4%, berpendidikan tinggi 63,0% dan bekerja 63,0%. Karakteristik subjek sudah dilakukan uji *levене's test* untuk melihat homogenitas subjek kontrol dan eksperimen. Dari tabel 1 didapatkan hasil *p.value* umur < 0,05 dan *p.value* IMT, LILA, pendidikan dan pekerjaan > 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan karakteristik umur antara subjek kontrol dan eksperimen dan tidak ada perbedaan karakteristik IMT, LILA, pendidikan dan pekerjaan antara subjek kontrol dan eksperimen (homogen).

Media Edukasi Pencegahan *Stunting*

Edukasi pencegahan *stunting* pada penelitian menggunakan media ceramah *powerpoint presentation*, booklet dan audiovisual animasi *instragam* yang disusun tanpa melalui tahap R&D namun telah melewati uji kelayakan media yang telah divalidasi oleh ahli materi, media dan bahasa dengan kriteria layak digunakan untuk memperoleh data atau mengukur pengetahuan dan sikap subjek penelitian. Ketiga media yang digunakan pada penelitian ini, dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Media Ceramah PPT Pencegahan Stunting

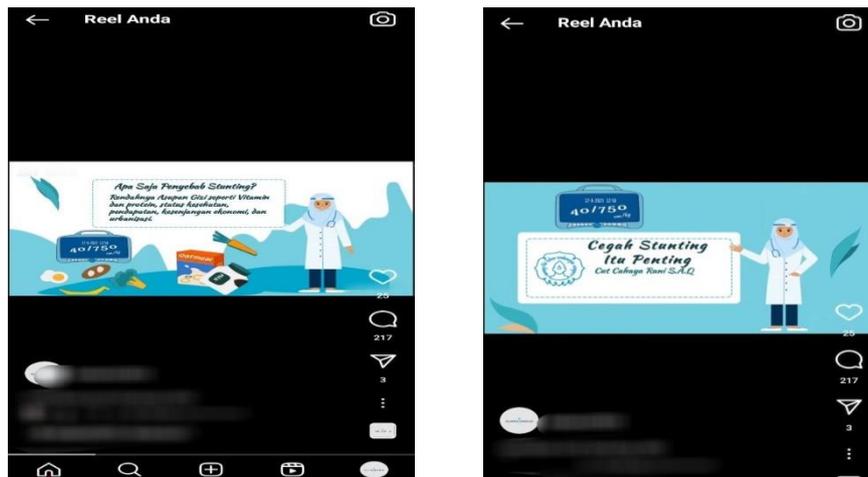
Sumber Gambar : <https://id.pinterest.com>, <https://www.google.com>, <https://istockphoto.com>, <https://www.kango-roo.com>, dan <https://tr.pngtree.com>

Media ceramah PPT disusun sebanyak 16 slide untuk ditampilkan kepada catin perempuan yang mengikuti edukasi pencegahan stunting. Media ini diberikan kepada kepada kelompok kontrol dan eksperimen dengan materi yang sama setelah subjek diberikan *pretest* pada hari pertama pelaksanaan penelitian. Media ini berisikan materi pengertian calon pengantin, informasi tentang stunting, materi 1.000 HPK, KEK, Anemia, ASI Eksklusif dan MP-ASI.



Gambar 2. Media Booklet Pencegahan Stunting

Media booklet berukuran A5 berisikan sebanyak 16 halaman timbal balik sudah termasuk cover depan, daftar isi dan cover belakang. Media booklet diberikan kepada kelompok eksperimen setelah pemberian *pretest* dan media ceramah PPT. Media ini berisikan gambar dan teks berwarna yang dibuat untuk menarik catin perempuan memahami materi pengertian calon pengantin, informasi tentang stunting, materi 1.000 HPK, KEK, Anemia, ASI Eksklusif dan MP-ASI.



Gambar 3. Media Audiovisual Animasi Instagram Pencegahan Stunting

Media audiovisual animasi *instagram* berdurasi 15 menit 11 detik merupakan media yang diupload di akun *instagram* pada akun Kadarzi2023 (Penelitian Gizi *Stunting* UNS). Media booklet diberikan kepada kelompok eksperimen setelah pemberian *pretest*, media ceramah PPT dan booklet. Media ini berisikan teks, gambar animasi dan suara, yang dibuat untuk menarik catin perempuan memahami materi pengertian calon pengantin, informasi tentang *stunting*, materi 1.000 HPK, KEK, Anemia, ASI Eksklusif dan MP-ASI.

Perbedaan Perubahan Pengetahuan Calon Pengantin Perempuan

Sebelum melakukan analisis DID, terlebih dahulu dilakukan penggambaran tren data untuk mengetahui tren data sebelum edukasi *stunting* berjalan paralel antara subjek kontrol dan eksperimen. Tabel 2 dibawah ini merupakan hasil analisis trend perubahan pengetahuan catin perempuan kelompok kontrol yang telah diberi edukasi pencegahan *stunting* dengan media ceramah PPT dan kelompok eksperimen yang diberi dengan media ceramah PPT, booklet dan audiovisual animasi *instagram*.

Tabel 2. Perbedaan Perubahan Pengetahuan dan Sikap Catin Perempuan

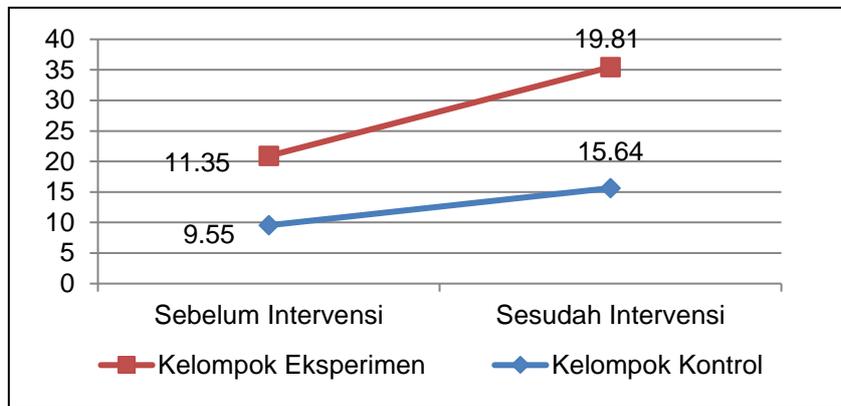
Kelompok	Pengetahuan				Sikap			
	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Kontrol								
Kurang	30	55,6	6	11,1	11	20,4	0	0,0
Cukup	24	44,4	38	70,4	43	79,6	39	72,2
Baik	0	0,0	10	18,5	0	0,0	15	27,8
Eksperimen								
Kurang	12	22,2	0	0,0	11	20,4	0	0,0
Cukup	41	75,9	25	46,3	39	72,2	22	40,7
Baik	1	1,9	29	53,7	4	7,4	32	59,3
Jumlah	108	100	108	100	108	100,0	108	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data kelompok kontrol sesudah diberikan edukasi pencegahan *stunting* dengan media ceramah PPT diketahui catin perempuan yang berpengetahuan kurang mengalami perubahan dari 55,6% menjadi 11,1% dan perubahan sikap kurang dari 20,4% menjadi 0,0%. Adapun pada kelompok eksperimen yang telah diberikan edukasi pencegahan *stunting* dengan media ceramah PPT, booklet dan audiovisual *instagram* diketahui catin perempuan yang berpengetahuan

kurang mengalami perubahan dari 22,0% menjadi 0,0% dan perubahan sikap kurang dari 20,4% menjadi 0,0%.

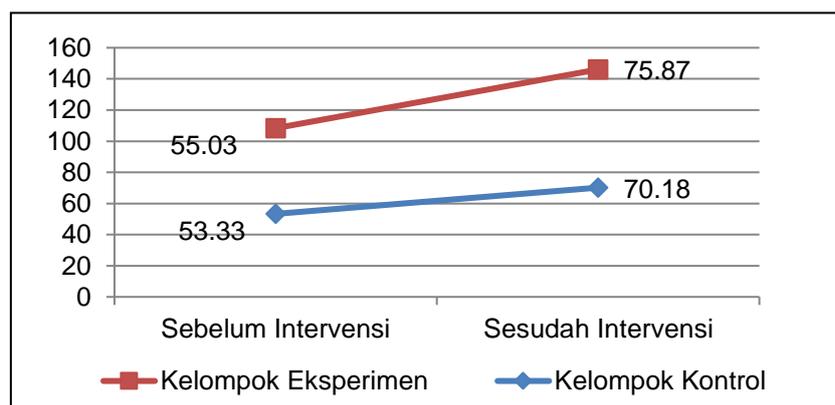
Berdasarkan analisis data diketahui trend pengetahuan dan sikap pada subjek eksperimen dan subjek kontrol sebelum edukasi adalah paralel atau sama dan meningkat setelah dilaksanakannya edukasi, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 sebagai berikut:



Gambar 2. Rata-Rata Perubahan Pengetahuan Catin Perempuan

Hasil analisis deskriptif Gambar 2 diperoleh data nilai rata-rata pengetahuan catin perempuan sebelum dilakukan edukasi pencegahan *stunting* dengan media PPT adalah 9,55 dan setelah diberikan edukasi adalah 15,64. Sementara itu, nilai rata-rata pengetahuan calon pengantin perempuan yang diberi edukasi menggunakan media ceramah PPT, booklet dan audiovisual animasi *instagram* 11,35 dan setelah diberikan edukasi adalah 19,81. Berdasarkan gambar dapat diketahui trend pengetahuan yang terdapat pada subjek eksperimen dan subjek kontrol sebelum edukasi pencegahan *stunting* adalah paralel atau sama dan meningkat.

Berdasarkan Gambar 2 diperoleh perbedaan data selisih *pretest posttest* yang menunjukkan rata-rata perubahan pengetahuan catin perempuan kelompok eksperimen sebesar 8,46 lebih tinggi dari pada catin perempuan kelompok kontrol sebesar 6,09.



Gambar 3. Rata-Rata Perubahan Sikap Catin Perempuan

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh perbedaan data selisih rata-rata *pretest-posttest* yang menunjukkan perubahan sikap catin perempuan kelompok eksperimen sebesar 20,84 lebih tinggi dari pada catin perempuan kelompok kontrol sebesar 16,85.

Pengaruh Media Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Catin Perempuan

Untuk mengetahui pengaruh dari adanya suatu intervensi (*treatment*) terhadap pengetahuan catin perempuan dilakukan uji *Difference-in-Difference* (DID) yang sudah

melalui pengujian normalitas dengan hasil data berdistribusi normal dan pengujian multikolinearitas dengan hasil data tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Analisis *Difference-in-Difference* (DID) Pengaruh Media Edukasi Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Catin Perempuan

Variable	Coefficients	Std. Error	t-statistic	p
Constant	9,556	0,497	19,246	0,000
Time	6,093	0,702	8,677	0,000
Treatment	1,796	0,702	2,558	0,011
DID (Time * Treatment)	2,370	0,993	2,387	0,018

Sumber: Data Primer: (Uji *Difference-in-Difference* (DID), Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 3 dengan melihat nilai koefisien yang dihasilkan, maka dari persamaan regresi diperoleh, dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$Y_i = 9,556 + 6,093 T_i + 1,796 t_i + 2,370 DID + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan estimasi parameter pada Tabel 3 menunjukkan hubungan waktu dan treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan media edukasi ceramah PPT, booklet dan media audiovisual animasi berdampak atau memengaruhi pengetahuan catin perempuan sebesar 2,370 poin. Koefisien tersebut secara statistik menunjukkan interaksi waktu dan media edukasi pencegahan *stunting* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan catin perempuan ($p=0,018$).

Tabel 4. Hasil Analisis *Difference-in-Difference* (DID) Pengaruh Media Edukasi Pencegahan *Stunting* Terhadap Sikap Catin Perempuan

Variable	Coefficients	Std. Error	t-statistic	p
Constant	53,333	1,280	41,665	0,000
Time	16,852	1,810	9,309	0,000
Treatment	1,704	1,810	0,941	0,348
DID (Time * Treatment)	3,981	2,560	1,555	0,121

Sumber: Data Primer: (Uji *Difference-in-Difference* (DID), Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4 dengan melihat nilai koefisien yang dihasilkan, maka dari persamaan regresi diperoleh, dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$Y_i = 53,333 + 16,852 T_i + 1,704 t_i + 3,981 DID + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan estimasi parameter pada Tabel 4 menunjukkan hubungan waktu dan treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan media edukasi ceramah PPT, booklet dan media audiovisual animasi berdampak atau memengaruhi sikap catin perempuan sebesar 3,981 poin. Namun koefisien tersebut secara statistik menunjukkan interaksi waktu dan media edukasi pencegahan *stunting* tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap catin perempuan ($p=0,121$).

PEMBAHASAN

Calon perempuan pada penelitian ini adalah subjek yang belum pernah mengikuti edukasi pencegahan *stunting* sampai penelitian ini dilakukan, sehingga diasumsikan subjek masing-masing kelompok penelitian adalah subjek yang memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan *stunting*. Hal ini dapat dilihat dari kategorisasi nilai *pretest* yang diperoleh subjek kelompok kontrol yaitu pengetahuan kurang 55,6%, pengetahuan cukup 44,4% dan pengetahuan baik 0,0%. Sedangkan nilai dari *pretest* kelompok eksperimen yaitu pengetahuan kurang 22,2%, pengetahuan cukup 75,9% dan pengetahuan baik 1,9%. Namun setelah dilaksanakan edukasi, proporsi pengetahuan masing-masing kelompok penelitian mengalami perubahan dibandingkan sebelum diberi media edukasi yakni pengetahuan pada kelompok kontrol dengan proporsi pengetahuan kurang berjumlah 6 orang (11,1%), cukup berjumlah 38 orang (70,4%) dan baik berjumlah 10 orang (18,5%). Sedangkan pada kelompok eksperimen dengan

proporsi pengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0,0%), cukup berjumlah 25 orang (46,3%) dan baik berjumlah 29 orang (53,7%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu hasil pengenderaan terhadap objek tertentu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu[8]. Pengetahuan yang dimiliki catin perempuan kaitan dengan tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki seseorang. Namun seseorang yang memiliki pendidikan tinggi, belum mutlak memiliki pengetahuan yang luas[21]. Ada banyak teori tentang pengetahuan mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan kesadaran di bidang kognitif dan merupakan domain yang sangat dimiliki dalam membentuk tindakan seseorang yang tidak mutlak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu seseorang. Namun tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemudahan atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami suatu informasi yang diterima[22]. Dengan demikian, dilihat dari segi proporsi data pendidikan tinggi bahwa catin perempuan kelompok eksperimen sedikit lebih dominan sebanyak 34 orang (63,0%) dibandingkan catin perempuan kelompok kontrol sebanyak 31 orang (57,4%), sehingga tingkat pendidikan turut memengaruhi pengetahuan awal dan pengetahuan akhir catin perempuan pada masing-masing kelompok penelitian, di samping pengaruh signifikan media PPT, booklet dan audiovisual animasi instagram dalam meningkatkan pengetahuan catin perempuan. Artinya tanpa pemberian media ceramah PPT, booklet dan audiovisual animasi *instagram*, maka pengetahuan catin perempuan kelompok eksperimen kurang lebih akan sama atau berada pada nilai konstan catin perempuan kelompok kontrol sebesar 9,556 yang hanya diberi media ceramah PPT, sebagaimana dikemukakan oleh Wing *et al* bahwasanya asumsi DID adalah tanpa *treatment*, maka perbedaan rata-rata hasil antara kelompok perlakuan kurang lebih akan sama dengan kelompok kontrol sepanjang periode penelitian [23].

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi dengan menggunakan media booklet terhadap sikap calon pengantin wanita, hal ini dikarenakan media booklet adalah media yang bentuknya fungsional yang dapat dibawa dan dibaca kembali oleh catin setelah edukasi[24]. Adapun pada catin perempuan yang mendapat edukasi menggunakan media PPT turut memengaruhi perubahan pengetahuan tentang *stunting*, dikarenakan seiring adanya peningkatan pengetahuan sehingga timbul sikap yang baik pada catin perempuan, karena dalam penggunaan media ini, peneliti turut menyajikan sesi diskusi dan tanya jawab setelah pemaparan media PPT[25]. Penelitian lain yang menunjukkan penggunaan media booklet dan media audiovisual animasi dapat meningkatkan pengetahuan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Arieska bahwa intervensi edukasi pada calon pengantin menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan[24]. Demikian juga penelitian yang dilakukan Nurlinda *et al* terdapat pengaruh signifikan penyuluhan *stunting* menggunakan media audiovisual animasi terhadap peningkatan pengetahuan catin perempuan[26]. Hasil penelitian lain terkait pengaruh media ceramah PPT terhadap perubahan pengetahuan catin perempuan karena pemberian edukasi yang dilakukan turut disertai dengan ceramah dan tanya jawab yaitu diskusi antara peserta dan edukator), sehingga pesan atau informasi pencegahan *stunting* dapat diterima dengan baik oleh para catin perempuan[25].

Hasil analisis selanjutnya tentang sikap catin perempuan tentang pencegahan *stunting* menurut kategorisasi nilai *pretest* yang diperoleh subjek kelompok kontrol yaitu sikap kurang 20,4%, sikap cukup 79,6% dan sikap baik 0,0%. Sedangkan nilai dari *pretest* sikap pada kelompok eksperimen yaitu sikap kurang 20,4%, sikap cukup 72,2% dan sikap baik 7,4%. Namun setelah diberikan media edukasi, proporsi sikap masing-masing kelompok penelitian mengalami perubahan dibandingkan sebelum diberi media edukasi yaitu catin perempuan kelompok kontrol dengan sikap kurang 0,0%, sikap

cukup 72,2% dan sikap baik 27,8%. Adapun catin perempuan kelompok eksperimen dengan sikap kurang 0,0%, sikap cukup 40,7% dan sikap baik 59,3%.

Sikap merupakan konsep kognitif, afektif dan tindakan yang merupakan respon seseorang terhadap stimulus tertentu. Namun, tanpa diringi dengan pengetahuan yang baik, catin perempuan cenderung akan memiliki sikap yang kurang baik tentang pencegahan *stunting*[27]. Karenanya, untuk meningkatkan sikap, maka edukasi penting dilakukan dengan menggunakan media yang efektif. Di samping itu, ada banyak penelitian yang dilakukan bahwa pengetahuan yang baik mengenai *stunting* akan mendorong catin perempuan untuk memiliki kebiasaan atau sikap untuk melakukan pencegahan *stunting*, mulai dari mempersiapkan kehamilannya dengan menjaga kesehatan, memenuhi kecukupan gizi hingga memperhatikan kesehatan anak sejak dilahirkan melalui pemberian ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tepat dan optimal. Karena itu, membangun sikap yang baik sangat berperan penting pada catin perempuan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anaknya[28]. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlinda *et al* menunjukkan edukasi pencegahan *stunting* dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan nilai rata-rata sikap catin perempuan dari 20,68 sebelum dilakukan edukasi menjadi 31,60 setelah dilakukan edukasi dimana dari hasil uji statistik diperoleh $p= 0,000$ menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penyuluhan *stunting* dengan menggunakan media audiovisual animasi terhadap peningkatan sikap catin perempuan[26].

Edukasi pencegahan *stunting* memberi dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap, karena dengan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap catin, maka catin perempuan yang memperoleh informasi mengenai *stunting* akan memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih informatif pada saat menjadi ibu, dibandingkan dengan ibu tidak memperoleh informasi tentang pencegahan *stunting*[29]. Adapun penggunaan media sebagai salah satu alat yang sangat memengaruhi sebuah edukasi karena dapat membantu dan mempermudah dalam penyampaian informasi kesehatan[30]. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat untuk edukasi, sangat penting guna meningkatkan pengetahuan dan sikap catin perempuan, karena edukasi kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan media tertentu yang sesuai media yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta edukasi dapat mengubah pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatannya[31].

Pengetahuan dan sikap yang baik akan membentuk perilaku calon pengantin yang baik dalam memperbaiki status gizi dalam rangka mempersiapkan kehamilan, karena secara tidak langsung dapat memengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang dilahirkannya. Menurut WHO, upaya pencegahan *stunting* dapat dimulai sejak pra konsepsi, wanita usia subur melalui edukasi kesehatan untuk peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pentingnya catin perempuan mencegah terjadinya *stunting* pada anak dengan cara memberi informasi[26]. Di samping itu, wanita pra nikah catin perempuan yang diberi edukasi secara signifikan memengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap upaya menjaga kesehatannya selama kehamilan[32].

Pada penelitian ini pemberian informasi yang dilakukan dengan cara yaitu melakukan edukasi pencegahan *stunting* menggunakan PPT, booklet dan audiovisual animasi *instagram* terbukti lebih unggul meningkatkan pengetahuan dan sikap catin perempuan tentang pencegahan *stunting* dibandingkan hanya menggunakan media ceramah PPT. Menurut Pratiwi dan Pratiwi bahwa istilah booklet berasal dari buku dan leaflet artinya media booklet adalah perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti leaflet[33]. Media booklet adalah media edukasi di bidang kesehatan yang banyak digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kesehatan. Media ini berbentuk buku dengan ukuran yang kecil dan didalamnya tertera tulisan dan gambar sebagai media untuk menyampaikan pesan dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan *stunting*[34].

Penelitian yang dilakukan Arieska terkait penggunaan media booklet untuk edukasi kesehatan yang dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh edukasi menggunakan media booklet terhadap sikap calon pengantin perempuan[24]. Hal ini dikarenakan media booklet adalah media yang bentuknya fungsional yang dapat dibawa dan dibaca kembali oleh catin setelah edukasi. Sementara itu, penggunaan media audiovisual animasi yang berbasis media sosial *instagram* untuk edukasi kesehatan, meskipun belum banyak dipergunakan, lebih diminati oleh peserta edukasi dikarenakan media tersebut lebih fleksibel dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan *stunting* karena materi yang disajikan dapat ditonton berulang-ulang sehingga mudah dipahami oleh peserta edukasi[15]. Namun, media audiovisual lebih baik digunakan untuk edukasi karena informasi kesehatan yang disampaikan padat dan jelas serta mudah dipahami untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang tentang kesehatan[3].

Penggunaan media audiovisual untuk edukasi kesehatan dapat memberi rangsangan pendengaran dan penglihatan, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal untuk mengubah pengetahuan dan sikap pencegahan *stunting* sebagaimana penelitian yang dilakukan Hartanti bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan rerata skor pengetahuan dan sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan gizi menggunakan metode ceramah dan audiovisual terkait pencegahan *stunting* pada wanita usia subur pranikah[22]. Sementara itu, hasil penelitian lain juga mengungkapkan pemberian intervensi pranikah menggunakan media booklet secara signifikan dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap catin perempuan[35]. Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan bahwa *stunting* dapat dicegah sejak dini melalui peningkatan pengetahuan dan sikap serta perubahan perilaku setelah catin perempuan menikah atau pada saat menjadi ibu. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara melakukan edukasi menggunakan media yang interaktif seperti booklet dan audiovisual animasi *instagram* serta adanya kerja sama antara tenaga kesehatan dan non kesehatan sebagai mediator pelaksana pencegahan *stunting*.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang dikemukakan, maka pemilihan media edukasi yang tepat dapat memberikan rangsangan penglihatan dan pendengaran bagi calon pengantin perempuan yang belum pernah mengikuti edukasi pencegahan *stunting* sehingga penggunaan media booklet dan media audiovisual animasi *instagram* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap calon pengantin perempuan tentang pencegahan *stunting*. Di samping itu, penggunaan media booklet dan audiovisual animasi *instagram* untuk edukasi pencegahan *stunting* dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin perempuan, karena media yang digunakan menampilkan informasi yang akurat. Namun, perlu waktu yang tidak singkat untuk membentuk sikap calon pengantin perempuan untuk melakukan tindakan pencegahan *stunting* karena meningkatnya pengetahuan belum tentu diiringi oleh peningkatan sikap.

SIMPULAN

Edukasi pencegahan *stunting* dengan media ceramah PPT, booklet dan audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan catin perempuan ($p=0,018$) namun tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap catin perempuan ($p=0,121$). Upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap catin perempuan diharapkan kepada semua pihak agar dapat mengadakan kegiatan edukasi menggunakan kombinasi media ceramah PPT, booklet dan audiovisual animasi *instagram* dengan memperhatikan waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan edukasi agar edukasi yang dilaksanakan dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap catin perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Daracantika, A. Ainin, dan B. Besral, "Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *J. Biostat. Kependudukan, dan Inform. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, hal. 113, 2021.

- [2] G. W. Alvita, B. D. Winarsih, S. Hartini, dan N. Faidah, “Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pentingnya ASI dan MPASI yang Tepat dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari di Desa Cranggang,” *J. Pengabd. Kesehat.*, vol. 4, no. 2, hal. 123–135, 2021.
- [3] S. Ginting, A. C. Simamora, dan N. Siregar, “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021,” *J. Heal. Technol. Med.*, vol. 8, no. 1, hal. 390–399, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1996/1097#>.
- [4] SSGI, *Buku Saku Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [5] N. K. A. Armini, A. A. Makarim, N. A. Budirahmadina, N. A. Alifia, O. Prastika, dan D. A. Setianto, “Increasing Awareness Of Women Of Childbearing Age In Stunting Prevention In The First Thousand Days Of Life,” *J. Public Serv.*, vol. 6, no. 2, hal. 438–455, 2022.
- [6] T. Ningsih dan A. Husna, “Efektivitas Pendidikan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Mempelai,” *J. Morfai*, vol. 2, no. 2, hal. 223–228, 2021.
- [7] Dinkes Kabupaten Aceh Barat, *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022*. Aceh Barat. Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat, 2023.
- [8] I. P. Sari, I. Trisnaini, Y. Ardillah, dan S. Sulistiawati, “Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu,” *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, hal. 300–304, 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i2.4669.
- [9] Adventus, I. M. M. Jaya, dan D. Mahendra, *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia, 2019.
- [10] D. S. Sumardilah, R. P. Astuti, dan A. Aprina, “The Influence of Pre-Marriage Class on Knowledge of Bride and Groom in Prevention of Stunting Toddlers,” *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 7, no. 1, hal. 309–316, 2022.
- [11] M. Maulidiyanti dan L. N. Muslim, “The Effectiveness of Audio-Visual Media in Social Marketing,” *Procedding*, vol. 83, no. 48, hal. 1–6, 2023.
- [12] V. Melani dan M. Kuswari, “Pengetahuan Gizi Seimbang Calon Pengantin Di Beberapa Kantor Urusan Agama (Kua) Jakarta Barat,” *Darussalam Nutr. J.*, vol. 3, no. 1, hal. 1, 2019, doi: 10.21111/dnj.v3i1.3030.
- [13] M. W. Diarti, Y. Jiwintarum, A. B. S. Duarsa, dan A. Anulus, “Komik ‘Pade Tolak Stunting’ Efektif untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Remaja Sebagai Calon Pengantin di Lombok Tengah,” *Media Penelit. Dan Pengemb. Kesehat.*, vol. 34, no. 4, hal. 938–946, 2024, doi: <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v34i4.2426> 938.
- [14] N. R. D. Safitri dan D. Y. Fitrianti, “Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight,” *J. Nutr. Coll.*, vol. 5, no. 4, hal. 374–380, 2016.
- [15] S. Azzahra, Y. Yulianti, dan R. Rusilanti, “Pengembangan Media Video Animasi Tentang Pencegahan Stunting Melalui Platform Media Sosial Instagram Bagi Ibu Hamil,” *J. Andaliman J. Gizi Pangan, Klin. dan Masy.*, vol. 2, no. 1, hal. 14, 2022.
- [16] M. Amin, E. Vasra, R. Rukmawati, dan I. Kumalasari, “The Effect of Toddler Growth Assessment Training Videos on Improving Knowledge of Posyandu Cadres,” *Heal. J.*, vol. 5, no. 2, hal. 70–75, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.mbunivpress.or.id/index.php/healthy/article/view/217%0Ahttps://journal.mbunivpress.or.id/index.php/healthy/article/download/217/158>.
- [17] S. Muslimah, Sunartono, dan Waryana, “The Effect of Stop Stunting Video on Increasing Knowledge Pregnant Women about Stunting Prevention,” *J. Kebidanan Kestra*, vol. 5, no. 1, hal. 21–28, 2022.
- [18] S. Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- [19] A. Fredriksson dan G. M. De Oliveira, “Impact evaluation using Difference-in-Difference”

- erences,” vol. 54, no. 4, hal. 519–532, 2019, doi: 10.1108/RAUSP-05-2019-0112.
- [20] P. J. Gertler, S. Martinez, P. Premand, L. B. Rawlings, dan C. M. J. Vermeersch, *Impact Evaluation in Practice*. Washington DC. The World Bank, 2011.
- [21] I. G. Pratiwi dan B. Y. F. Hamidiyanti, “Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini Stunting,” *J. pengamas Kesehat. sasambo*, vol. 1, no. 2, hal. 62–69, 2020.
- [22] D. Hartanti, “Efektivitas Pendidikan Gizi Metode Ceramah dan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Stunting pada Wanita Usia Subur Pranikah,” *Nutr. J. Gizi, Pangan dan Apl.*, vol. 5, no. 1, hal. 15–26, 2021, doi: 10.21580/ns.2021.5.1.6452.
- [23] C. Wing, K. Simon, dan R. A. Bello-Gomez, “Designing Difference in Difference Studies: Best Practices for Public Health Policy Research,” *Annu. Rev. of Public Heal.*, hal. 453–469, 2018, doi: 10.1146/annurev-publhealth-040617-013507.
- [24] R. Arieska, “Nutrition Education and Reproductive Health Intervention to Knowledge and Attitudes of Prospective Brides,” *J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 15, no. 2, hal. 64–71, 2023.
- [25] N. P. Patata, H. Haniarti, dan U. Usman, “Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja,” *J. Sains dan Kesehat.*, vol. 3, no. 3, hal. 458–463, 2021.
- [26] Nurlinda, R. Zarkasyi, dan R. W. Sari, “The Effect of Counseling with Animated Media of Stunting Prevention on the Knowledge and Attitudes of Prospective Bridals,” *Indones. J. Heal. Promot.*, vol. 4, no. 3, hal. 372–376, 2021.
- [27] Sukmayenti dan A. Sholihat, “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapan Calon Pengantin Wanita dalam Upaya Pencegahan Stunting di KUA Kuranji Kota Padang,” *Sci. J.*, vol. 1, no. 5, hal. 376–382, 2022, doi: 10.56260/sciena.v1i5.70.
- [28] B. Y. Simanjuntak dan A. Wahyudi, “Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Laki-Laki,” *Action Aceh Nutr. J.*, vol. 6, no. 1, hal. 100, 2021.
- [29] R. Fitri, N. Huljannah, dan T. N. Rochmah, “Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review,” *J. Media Gizi Indones.*, vol. 17, no. 3, hal. 281–292, 2022, doi: 10.20473/mgi.v17i3.281-292.
- [30] Masyudi, N. Arliati, S. Usman, S. Wahyuni, dan T. M. Rafsanjani, “Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang di Puskesmas Krueng Barona Jaya,” *Maj. Kesehat. Masy. Aceh (MaKMA)*, vol. 3, no. 1, hal. 40–49, 2020.
- [31] R. Kirana, Aprianti, dan N. W. Hariati, “Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru),” *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 9, hal. 2899–2906, 2022.
- [32] M. N. Augustine dan S. Sulandjari, “Saku Berbasis Android dalam Pembinaan Pranikah di KUA Gresik,” *J. Kesehat. dan Gizi*, vol. 1, no. April, hal. 38–47, 2021.
- [33] A. M. Pratiwi dan E. N. Pratiwi, “Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting,” *J. Ilmu Kebidanan dan Kesehat. (Journal Midwifery Sci. Heal.*, vol. 13, no. 1, hal. 40–43, 2022, doi: 10.52299/jks.v13i1.95.
- [34] Raodah, Sitti Nur Djannah, dan Lina Hadayani, “Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh,” *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 6, no. 5, hal. 931–937, 2023, doi: 10.56338/mppki.v6i5.3153.
- [35] R. K. Dewi *et al.*, “Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri,” *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 6, hal. 2395–2409, 2013, doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9692>.